

WACANA PESAN SINGKAT UCAPAN SELAMAT HARI RAYA***(Discourse of Happy Eid Al-Fitr Greeting via Short Message)*****Riani**

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
 Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Kotabaru, Yogyakarta, 55224
 Telepon (0274) 562070, Faksimile (0274) 580667
 Pos-el: tehriani@gmail.com

Diterima: 20 September 2015; Direvisi: 3 Oktober 2015; Disetujui: 5 November 2015

Abstract

This study discusses the discourse of happy Eid Al-Fitr greeting via short message. The study is based on the development of communication technology, happy Eid Al-Fitr greeting nowadays can be transmitted via short messages (SMS) on mobile phone. This study aims to describe the discourse structure, language use (spelling, word choice, and sentence), language function, and speech acts in happy Eid Al-Fitr greeting. The study is a descriptive qualitative study because the data is lingual units (words and sentences) and data presentation is carried out descriptively. Data is collected by recording and documenting happy Eid Al-Fitr greeting short message in 2014 and 2015. The theory used in this study includes discourse, language use (spelling, word choice, and sentence), language function, and speech acts. The study shows some findings. First, the discourse structure of greeting consists of opening, content, and closing. Second, language use indicates that spelling on greeting emphasis on capital letter use and abbreviations; choice of words comprises of formal, informal, and local language style; sentence on greeting makes up singular and compound sentence accompanied by a deletion in the same element, in particular subject and clauses. Third, language function on greeting covers expressive, phatic, and poetic function. Forth, speech acts in greeting imposes expressive and directive speech acts.

Keywords: *discourse, short messages, Eid Al-Fitr greeting*

Abstrak

Kajian ini membahas wacana pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri. Kajian didasarkan pada perkembangan teknologi komunikasi, saat ini ucapan selamat hari raya Idulfitri dapat dikirimkan melalui pesan singkat (sms) pada telepon genggam. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur wacana, penggunaan bahasa (ejaan, pilihan kata, dan kalimat), fungsi bahasa, dan tindak tutur pada pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri. Kajian bersifat kualitatif deskriptif karena data berupa satuan lingual (kata dan kalimat) dan penyajian data dilakukan secara deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri pada tahun 2014 dan 2015. Teori dalam penelitian ini meliputi wacana, penggunaan bahasa (ejaan, pilihan kata, dan kalimat), fungsi bahasa, dan tindak tutur. Kajian ini memperlihatkan beberapa temuan. Pertama, struktur wacana pesan singkat terdiri atas bagian pembuka, isi, dan penutup. Kedua, aspek penggunaan bahasa menunjukkan ejaan pada pesan singkat menekankan pada penggunaan huruf kapital dan singkatan; pilihan kata terdiri atas ragam formal, informal, dan daerah; kalimat pada pesan singkat terdiri atas kalimat tunggal dan majemuk disertai dengan pelesapan pada unsur yang sama, khususnya subjek dan klausa. Ketiga, fungsi bahasa pada pesan singkat meliputi fungsi ekspresif, fatis, dan puitis. Keempat, tindak tutur pada pesan singkat mencakupi tindak tutur ekspresif dan direktif.

Kata kunci: wacana, pesan singkat, ucapan selamat Idulfitri

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia berupaya menjaga hubungan satu dengan lainnya agar selalu harmonis dan selaras dalam kehidupan. Berbagai upaya untuk menjaga hubungan sosial, misalnya dengan saling mengucapkan selamat hari raya saat merayakan hari raya Idulfitri. Salah satu tradisi setelah menjalani ibadah puasa selama satu bulan penuh adalah merayakan hari raya Idulfitri adalah mudik dan bersilaturahmi mengunjungi handai tauladan. Silaturahmi juga dapat dilakukan dengan saling mengucapkan selamat hari raya dan saling memaafkan. Namun, silaturahmi dan ucapan selamat dapat juga disampaikan dengan tidak bertatap muka atau dengan menggunakan media komunikasi. Pada masa lalu, ucapan selamat Idulfitri dilakukan dengan cara berkirim kartu pos selamat. Ucapan selamat hari raya ini dianggap dapat mewakili kekhidmatan perayaan dan penghormatan kepada karib kerabat meskipun terpisah oleh jarak yang jauh. Namun, seiring perkembangan zaman ucapan selamat disampaikan tidak lagi melalui kartu pos. Orang memiliki pilihan untuk mengirimkan ucapan selamat Idulfitri melalui media lain yang lebih cepat dan praktis, misalnya melalui surat elektronik (*email*), telepon, dan pesan singkat (*SMS*).

Ucapan selamat hari raya Idulfitri melalui pesan singkat memiliki keunikan. Keunikan terletak tidak hanya pada media komunikasi tetapi terdapat juga pada bagaimana kreativitas pengirim pesan dalam mengemas bahasa sehingga apa yang disampaikan tetap mempertahankan nilai kesakralan makna hari Raya Idulfitri. Media komunikasi melalui pesan singkat hanya memuat jumlah karakter terbatas sehingga kata-kata dipilih dengan hati-hati, singkatan kadangkala digunakan untuk menghemat kata yang tidak perlu, dan jumlah kalimat dibatasi seperti terlihat pada contoh berikut ini.

- (1) *SELAMAT IDUL FITRI 1 Syawal 1435 H. MOHON MAAF LAHIR BATIN. Nanik Budiyanoro & keluarga*
- (2) *Saya dan keluarga jg mohon maaf*

atas segala kesalahan. Semoga Allah menerima amal ibadah kita dan mempertemukan kembali kita dg Ramadhan yang akan datang

Pada data (1) terdapat bagian isi wacana, yaitu *SELAMAT IDUL FITRI 1 Syawal 1435 H*. Selain itu, bagian isi juga memuat permintaan maaf yang diwakili dengan kalimat *MOHON MAAF LAHIR BATIN*. Bagian penutup mengakhiri isi pesan dengan menyebutkan nama pengirim pesan, yaitu *Nanik Budiyanoro & keluarga*. Layaknya, sebuah surat resmi, pesan ini memuat nama pengirim. Pilihan kata yang digunakan resmi tercermin pada isi pesan yang singkat dan padat dan langsung pada intinya, yaitu ucapan selamat hari raya dan permohonan maaf serta tidak menggunakan singkatan. Penulisan huruf kapital terdapat pada kata-kata *SELAMAT IDUL FITRI* dan *MOHON MAAF LAHIR BATIN*. Penulisan dengan huruf kapital ini dilakukan untuk mementingkan bagian informasi yang dianggap penting.

Sementara itu, data (2) memuat isi pesan, yaitu permohonan maaf yang tercermin pada kalimat *Saya dan keluarga jg mohon maaf atas segala kesalahan*. Bagian penutup berisi doa dan harapan yang dinyatakan pada kalimat *Semoga Allah menerima amal ibadah kita dan mempertemukan kembali kita dg Ramadhan yang akan datang*. Beberapa kata disingkat, misalnya *juga* menjadi *jpg* dan *dengan* menjadi *dg*. Pada data (2) penyingkatan kata hanya dilakukan pada kata-kata yang tidak terlalu penting. Pementingan informasi ditekankan pada kata-kata atau kalimat yang mewakili ungkapan atau ucapan selamat hari raya dan permohonan maaf. Hal ini karena ucapan selamat hari raya dan permohonan maaf merupakan dua pokok penting yang mengandung nilai religius pada hari raya Idulfitri.

Ditinjau dari tindak tutur yang digunakan pada data (1) terdapat tuturan ekspresif, yaitu *SELAMAT IDUL FITRI 1 Syawal 1435*. Tuturan ekspresif ini bertujuan untuk mengucapkan selamat kepada penerima pesan yang sedang merayakan hari raya Idulfitri. Ucapan selamat

ini menandakan pengirim pesan turut berbahagia karena penerima pesan merayakan hari raya Idulfitri. Tuturan eksresif juga terdapat pada kalimat *MOHON MAAF LAHIR BATIN* sebagai permintaan maaf kepada penerima pesan untuk memaafkan segala kesalahan yang mungkin telah diperbuat pengirim pesan. Pada data (2) terdapat tuturan direktif yang berisi permintaan maaf kepada penerima pesan, yaitu *Saya dan keluarga jg mohon maaf atas segala kesalahan*. Tuturan ini meminta penerima pesan untuk melakukan seperti apa yang diminta, yaitu memberikan maaf kepadanya. Tuturan representatif pada data ini adalah *Semoga Allah menerima amal ibadah kita dan mempertemukan kembali kita dg Ramadhan yang akan datang*. Tuturan representatif ini menyatakan bahwa pengirim pesan menyampaikan kebenaran atas apa yang diyakininya bahwa semoga Allah menerima amal ibadah dan pengirim dan penerima dapat menjalani ibadah Ramadan tahun depan.

Sebagai fenomena kebahasaan, pesan singkat ucapan selamat hari raya telah diteliti oleh Purwaningsih (2012) dan Dewi (2010). Kedua penelitian ini menyoroti aspek penggunaan bahasa, khususnya diksi, gaya bahasa, dan kalimat dalam pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri. Namun, kedua penelitian tersebut tidak mengupas pesan singkat ucapan hari raya sebagai sebuah wacana yang memiliki struktur dan daya pragmatik. Padahal, sebagaimana terlihat pada data (1) dan (2) pesan singkat ucapan hari raya memiliki struktur wacana yang meliputi pembuka, isi, dan penutup. Dari aspek pragmatik, data (1) dan (2) mengandung tindak tutur eksresif, direktif, dan representatif. Oleh karena itu, kajian ini merupakan pelengkap dari penelitian sebelumnya karena dalam tulisan ini akan dibahas pesan singkat ucapan hari raya sebagai satu kesatuan yang terdiri atas unsur struktur wacana, penggunaan bahasa, dan tindak tutur.

Rumusan masalah pada tulisan ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur wacana pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri?

2. Bagaimanakah penggunaan bahasa pada pesan singkat ucapan hari raya Idulfitri?
3. Bagaimanakah fungsi bahasa pada pesan singkat ucapan hari raya Idulfitri?
4. Bagaimanakah tindak tutur pada pesan singkat ucapan hari raya Idulfitri?

KERANGKA TEORI

Wacana

Kridalaksana (2001:231) mendefinisikan wacana sebagai satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal. Wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Sebuah wacana memiliki struktur dan bagian-bagian padu yang terdiri atas pembuka, isi, dan penutup (Rani, 2000:56). Namun, bagian pembuka kadangkala ada atau tidak. Sementara itu, bagian isi memegang peranan penting karena bagian isi merupakan inti pembicaraan (Baryadi, 2002:14). Pesan singkat merupakan wacana karena terdiri satuan bahasa kalimat yang mengandung amanat lengkap berupa informasi yang disampaikan pengirim kepada penerima pesan. Pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri juga terdiri atas bagian pembuka, isi, dan penutup.

Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa pada pesan singkat ucapan selamat Idulfitri terdiri atas aspek pilihan kata, ejaan, dan kalimat. Pemilihan kata adalah cara untuk menentukan kata-kata yang sesuai dengan keinginan pembuat kalimat supaya dapat dipahami penerima (Sugono, 2006: 41). Secara teknis, ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca. Ejaan memiliki peranan penting seperti halnya rambu lalu lintas yang harus dipatuhi oleh pengemudi. Jika pengemudi mematuhi rambu lalu lintas itu, terciptalah lalu lintas yang tertib, teratur, dan tidak semrawut. Seperti itulah bentuk hubungan antara pemakai bahasa dan ejaan (Finoza, 2001:13). Kalimat dimaknai sebagai satuan sintaksis yang dalam penulisannya diawali

huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca baik berupa tanda titik, tanya atau seru serta di dalamnya terdapat beberapa tanda baca seperti koma, titik dua, tanda pisah, dan spasi (Alwi, dkk., 2003: 311). Dalam pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana penggunaan ejaan, pilihan kata, dan kalimat dalam pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri.

Fungsi Bahasa dan Tindak Tutur

Leech (1993:52--54) menyatakan bahwa ada lima macam fungsi bahasa, yaitu (1) fungsi informasional digunakan untuk mengungkapkan makna konseptual, (2) fungsi ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penutur, (3) fungsi direktif digunakan untuk memengaruhi perilaku seseorang, (4) fungsi estetik digunakan untuk menghasilkan karya sastra, terutama dalam puisi, dan (5) fungsi fatis digunakan untuk menjaga agar garis komunikasi tetap terjaga.

Selain ditinjau dari fungsinya dalam komunikasi, bahasa juga dipandang sebagai tindakan atau tindak tutur. Tindak tutur ini dikaji dalam ilmu pragmatik. Pragmatik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari maksud ujaran, yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan dan mengaitkan makna tuturan berdasarkan konteks yang meliputi kepada siapa, di mana, dan bagaimana tuturan tersebut disampaikan (Leech, 1993:5--6).

Setiap tuturan memiliki tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), ilokusi (*illocutionary acts*), dan perlokusi (*perlocutionary acts*) Searle (dalam Rahardi, 2003:70). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan sesuatu dan dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana, 2009:22). Searle (dalam Rahardi, 2003:72) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya. Kelima macam bentuk tuturan tersebut adalah asertif, direktif, deklarasi, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur

yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dikaji bukan berupa angka-angka, tetapi berupa satuan lingual berupa kalimat atau kata-kata dalam pesan singkat tentang ucapan hari raya Idulfitri. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif memiliki tujuan mendeskripsikan struktur wacana, wujud satuan linguistic yang terdapat dalam pesan singkat ucapan selamat Idulfitri beserta aspek pragmatiknya. Pengumpulan dan analisis data ini melalui prosedur penelitian, yaitu penyediaan data, penganalisisan data yang telah disediakan, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2001:5). Data penelitian diperoleh dengan cara mencatat pesan singkat ucapan selamat Idulfitri pada tahun 2014 dan 2015. Dalam penganalisisan, data diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek kebahasaan dan jenis tuturan yang digunakan, yaitu struktur wacana, penggunaan bahasa, dan tindak tuturnya. Pada penyajian hasil analisis data digunakan metode deskripsi secara informal atau menggunakan kata-kata.

Pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mencapai tiga tujuan penelitian: (1) mendeskripsikan struktur wacana pesan singkat ucapan selamat Idulfitri; (2) mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam pesan singkat ucapan selamat Idulfitri; (3) mendeskripsikan fungsi bahasa pada pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri; (4) mendeskripsikan tindak tutur dalam pesan singkat ucapan selamat Idulfitri. Hasil kajian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian di bidang bahasa, khususnya mengenai struktur wacana, penggunaan bahasa, dan aspek pragmatik pada pesan singkat ucapan selamat hari raya.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan unsur-unsur wacana pesan singkat ucapan selamat hari raya, yaitu struktur wacana, penggunaan bahasa, dan tindak tutur. Setiap bagian memiliki peranan dalam mendukung penyampaian isi pesan sehingga pesan dapat diterima dan dipahami penerima pesan dengan mudah.

Struktur Wacana

Pesan singkat ucapan selamat sebagai sebuah wacana juga terdapat bagian pembuka, isi, dan penutup sebagaimana terlihat pada beberapa data di bawah ini.

Pembuka Wacana

Bagian pembuka mengawali isi pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri. Berikut beberapa contoh data bagian pembuka.

1. Ass.Wr.Wb.Kami sekeluarga mengucapkan selamat Idulfitri 1435 H. Mohon maaf lahir batin. Semoga dikaruniakan kesehatan dan kemudahan kepada kita. Amin 3X
2. As. wr.wb.Selamat merayakan Idulfitri ya.. Mohon maaf atas semua salah n khilaf selama ini.
3. Asalamualaikum wr. wb. Kami jg mengucapkan selamat hari raya idulfitri 1434 H, minal aidzin wal faizin, mohon maaf lahir dan batin.Wassalam, rani & seto sklrga.

Pada data (1), (2), dan (3) terdapat bagian pembuka, yaitu *Ass.Wr.Wb.*, *As. wr.wb.* dan *Asalamualaikum wr. wb.* Salam pembuka pada data (1), (2), dan (3) berisi salam untuk menyapa penerima pesan sekaligus doa. Bentuk penulisan salam bervariasi dalam peningkatannya seperti tampak pada ketiga data. Peningkatan salam pembuka pada data (1), (2), dan (3) mengacu pada doa lengkapnya, yaitu *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* berarti *semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barakah dari Allah untukmu*. Setelah bagian pembuka,

bagian isi pada data 1 berisi ucapan selamat Idulfitri kepada penerima pesan serta doa kesehatan. Pada data (2) bagian isi memberikan ucapan selamat hari raya Idulfitri disertai dengan permintaan maaf. Seperti halnya data (1) dan (2), pada data (3) bagian isi berisi ucapan selamat dan permintaan maaf. Sementara itu, bagian penutup berisi salam penutup, yaitu *Wassalam* dan tidak lupa pengirim pesan menuliskan nama pengirim *rani & seto sklrga*.

Pada umumnya bagian pembuka berisi salam sekaligus doa bagi penerima pesan. Namun, pada beberapa data tidak terdapat bagian pembuka dan hanya langsung bagian isi. Terdapat beberapa variasi pada struktur wacana pesan singkat ucapan selamat Idulfitri sebagaimana diuraikan pada bagian di bawah ini.

Isi Wacana

Bagian isi merupakan inti pesan pada pesan singkat ucapan selamat Idulfitri dan terletak setelah bagian awal. Berikut ini beberapa contoh bagian isi.

4. Kami sekeluarga mengucapkan Selamat Idulfitri 1435 H.Maaf lahir batin atas salah dan khilaf selama ini. Semoga menjadi lebih baik.Agus
5. Kami sekeluarga mengucapkan Selamat Hari Raya Iedul Fitri 1434H.
6. Ass.wr.wb. *taqobbalallohu minna wa minkum*, selamat hari raya Idulfitri 1434 H, *minal aidin wal faizin* mohon maaf lahir dan batin (arif izzak dan keluarga)

Pada data (4) terdapat bagian isi wacana, yaitu *Kami sekeluarga mengucapkan Selamat Idulfitri 1435 H. Maaf lahir batin atas salah dan khilaf selama ini*. Setelah bagian isi terdapat bagian penutup, yaitu *Semoga menjadi lebih baik. Agus*. Pada data (5) hanya terdapat bagian isi saja, yaitu *Kami sekeluarga mengucapkan Selamat Hari Raya Iedul Fitri 1434H*. Pada data (6) terdapat bagian pembuka, yaitu *Ass.wr.wb.* Setelah bagian pembuka terdapat bagian isi, yaitu *taqobbalallohu minna wa minkum, selamat hari raya Idulfitri 1434 H, minal aidin wal faizin*

mohon maaf lahir dan batin. Bagian penutup menyebutkan nama pengirim pesan *arif izzak dan keluarga*. Bagian isi memuat pernyataan ucapan selamat hari raya Idulfitri dan pernyataan permohonan maaf. Sementara itu, bagian pembuka tidak selalu harus ada, seperti tampak pada contoh data (4) dan data (5). Begitu pula bagian penutup tidak selalu ada setelah bagian isi seperti terlihat pada data (5).

Penutup Wacana

Bagian penutup mengakhiri isi pesan. Bagian ini memuat nama pengirim pesan atau dapat pula berupa doa. Berikut beberapa contoh pesan singkat yang mengandung bagian penutup.

7. Selamat hari raya Idulfitri. Kami mohon maaf atas segala salah & khilaf. Semoga kita termasuk golongan orang yg mendapat pengampunan. Amin. (Suharsono & keluarga)
8. Selamat hari raya Idulfitri. Kami sklg mohon maaf bila ada salah baik yg Kami sengaja maupun tdk. Semoga mbak sklg senantiasa diberikan kenikmatan kesehatan Oleh Alloh SWT.

9. Kami ucapkan SELAMAT IDULFITRI 1 Syawal 1435 H. MOHON MAAF LAHIR BATIN. Dhanu Priyo Prabowo & kel

Pada data (7) terdapat bagian penutup berupa doa penutup, yaitu *Semoga kita termasuk golongan orang yg mendapat pengampunan. Amin*. Selain doa, bagian penutup juga memberikan informasi pengirim pesan, yaitu *Suharsono & keluarga*. Pada data (8) terdapat bagian penutup berisi doa bagi penerima pesan, yaitu *Semoga mbak sklg senantiasa diberikan kenikmatan kesehatan Oleh Alloh SWT*. Bagian penutup pada data (9) berisi nama pengirim, yaitu *Dhanu priyo prabowo & kel*. Dari data tersebut diketahui bahwa bagian penutup pada umumnya berisi nama pengirim pesan dan doa untuk penerima pesan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur wacana pesan singkat ucapan Selamat Hari Raya terdiri atas bagian pembuka isi, dan penutup. Setiap bagian memiliki karakteristik informasi atau isi seperti terlihat pada bagan di bawah ini.

Tabel 1
Struktur Wacana Pesan Singkat (SMS) Selamat Hari Raya

No.	Bagian	Isi	Fungsi
1.	Pembuka	Salam (<i>Assalamualaikum</i>)	Menyapa penerima pesan dan doa bagi penerima pesan karena <i>assalamualaikum</i> berarti keselamatan atasmu
2.	Isi	<ul style="list-style-type: none"> - Ucapan selamat hari raya (<i>Selamat Hari Raya Idulfitri</i>) - Permohonan maaf (<i>Mohon Maaf Lahir Batin</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan ucapan hari raya untuk menghormati penerima pesan yang merayakan hari raya tersebut - Meminta maaf sebagai momentum untuk saling memaafkan
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Salam (<i>Wassalamualaikum</i>) - Doa (<i>Semoga kita termasuk golongan orang yg mendapat pengampunan</i>) - Nama pengirim (<i>Nana dan Keluarga</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Salam penutup dan doa untuk penerima surat - Doa dan harapan untuk penerima pesan atau penerima dan pengirim pesan. - Menunjukkan nama pengirim dan untuk mengesankan bahwa isi pesan formal

Setiap bagian struktur wacana memiliki fungsi yang bersinergi satu dengan lainnya untuk menyampaikan pesan selamat Idulfitri. Bagian pembuka berisi salam yang berfungsi untuk menyapa sekaligus doa kebaikan bagi penerima pesan. Bagian isi berisi ucapan selamat hari raya dan permohonan maaf. Ucapan hari raya ini berfungsi untuk menghormati penerima pesan yang sedang merayakan hari raya. Permohonan maaf juga merupakan bagian inti dari perayaan hari raya Idulfitri untuk saling memaafkan satu dengan yang lain (pengirim dan penerima pesan). Bagian penutup berisi ucapan salam penutup, doa, dan nama pengirim pesan. Salam penutup berfungsi untuk menutup pesan. Doa berisi harapan kebaikan bagi penerima pesan atau antara penerima dan pengirim pesan. Nama pengirim pesan berfungsi menekankan kesan penegasan dan keformalan isi pesan sebagai ucapan selamat hari raya.

Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa pada pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri meliputi aspek ejaan, pilihan kata, dan kalimat. Berikut deskripsi penggunaan bahasa pada pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri.

Ejaan

Pada bagian ejaan hanya disoroti penggunaan huruf kapital dan singkatan karena pada pesan singkat penggunaan huruf kapital dan singkatan yang paling sering digunakan dibandingkan unsur ejaan yang lain.

Huruf Kapital

Berdasarkan kaidah EYD huruf kapital digunakan untuk menulis nama diri, gelar, judul, dan sebagainya. Namun, penulisan huruf kapital dalam pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri tidak sesuai dengan kaidah sebagaimana tampak pada beberapa contoh di bawah ini.

10. Kami sekeluarga mengucapkan Selamat Hari Raya Iedul Fitri 1434 H. Mohon Maaf Lahir dan Batin...
11. Selamat Idulfitri *Taqaballahu minna wa*

minkum wa ja'alana minal'aidin wal faidzin mohon maaf lahir

12. Kami mengucapkan *SELAMAT MERAYAKAN IDULFITRI 1435 H'. Minal Aidin Wal Faidzin-Mohon Maaf Lahir dan Batin.* (Elisa & keluarga)

Penulisan dengan menggunakan huruf kapital pada data (10) terdapat pada huruf pertama dari kata-kata Kami, *Selamat*, *Hari*, *Raya*, *Iedul*, *Fitri*, 1434 H, *Mohon*, *Maaf*, *Lahir*, dan *Batin*. Penggunaan huruf kapital pada awal pesan sudah sesuai dengan kaidah. Huruf kapital menandai bagian penting informasi dari isi pesan singkat, yaitu ucapan selamat hari raya dan permohonan maaf.

Pada data (11) penggunaan huruf kapital terdapat pada kata awal pesan, yaitu *Selamat* dan bagian awal doa *Taqaballahu*. Penggunaan huruf kapital pada kata awal sudah sesuai kaidah penggunaan huruf kapital. Namun, pemakaian huruf kapital pada suku pertama awal kata doa berfungsi untuk mementingkan informasi isi pesan, yaitu doa hari raya.

Pada data (12) penggunaan huruf kapital terdapat pada kata-kata berikut: *SELAMAT*, *MERAYAKAN*, *IDUL*, dan *FITRI*. Selain itu, pemakaian huruf kapital terdapat pada huruf pertama dari kata-kata berikut: *Minal*, *Aidin*, *Wal*, *Faidzin*, *Mohon*, *Maaf*, *Lahir*, dan *Batin*. Pemakaian huruf kapital pada seluruh kata dan huruf pertama dari beberapa kata tertentu bertujuan untuk mementingkan informasi penting yang dikandung isi pesan singkat. Dari beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan huruf kapital pada pesan singkat tidak mengikuti aturan kaidah pemakaian huruf kapital. Pemakaian huruf kapital lebih ditekankan pada bagian-bagian kata yang dianggap penting untuk dibaca atau diperhatikan penerima pesan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa informasi penting yang disampaikan dengan menggunakan penulisan huruf kapital ada dua, yaitu ucapan selamat hari raya dan permohonan minta maaf.

Singkatan

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005) singkatan adalah hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf, misalnya DPR, KKN, yth., dsb., dan hlm.). Pada pesan singkat ucapan hari raya terdapat penggunaan singkatan sebagaimana terlihat pada beberapa contoh di bawah ini.

Tabel 1
Singkatan dalam Pesan Singkat
Ucapan Hari Raya

No.	Contoh Iklan	Singkatan
(13)	Kami sekelg jg mengucapkan: Selamat Idulfitri 1 syawal 1434 H.. mohon maaf lahir d batin, smua khilaf n salah baik sengaja maupun tidak. Smg Allah member ampunan menerima ibadah kt. Amin YRA.(kelg Win)	sekeluargaà sekelg, jugaà jg, danàd, dan àn, semogaà smg, kitaàkt, Ya Rabbal Alamin àYRA
(14)	Mhon maaf lhr dn batin jg buat mb ria sekeluarga.. selamat hari raya Idulfitri	mohonà mhon, lahirà lhr, danà dn, jugaàjg,
(15)	Pd hari yg fitri ini, dg hati yg tulus, kami juga mohon maaf lahir batin.Smg Allah selalu membimbing dan memberi berkah kpd kita. Amien (kel. Budi S.)	padaà pd, yangà yg, denganà dg, semogaà smg, kepada à kpd, keluarga à kel

Dari data di atas diketahui bahwa penggunaan singkatan bervariasi dan tidak terikat aturan. Pada data (13) *keluarga* disingkat menjadi *sekelg*, *juga* menjadi *jpg*, *semoga* menjadi *smg*, dan *kita* menjadi *kt*. Sementara itu, untuk kata yang sama *dan* disingkat menjadi satu huruf berbeda, yaitu *d* dan *n*. Namun, pada ucapan selamat hari raya dan permohonan maaf tidak digunakan singkatan *Selamat Idulfitri 1 syawal 1434 H. mohon maaf lahir d batin*.

Pada data (14) *mohon* disingkat menjadi *mhon*, *lahir* menjadi *lhr*, dan *juga* menjadi *jg*. Pada ucapan selamat hari raya tidak terdapat singkatan *selamat hari raya Idulfitri*. Pada data (15) terdapat beberapa singkatan meliputi *pada* disingkat menjadi *pd*, *yang* menjadi *yg*, *dengan* menjadi *dgn*, *semoga* menjadi *smg*, *kepada* menjadi *kpd*, dan *keluarga* menjadi *kel*. Akan tetapi, untuk permintaan maaf tidak disingkat *mohon maaf lahir batin*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemakaian singkatan dalam pesan singkat digunakan untuk meringkas pesan

karena pesan singkat dibatasi karakter. Namun, singkatan tidak digunakan untuk menyingkat informasi penting pada pesan singkat, yaitu ucapan selamat hari raya dan permohonan maaf.

Pilihan Kata

Pilihan kata dalam pesan singkat ucapan hari raya bervariasi. Ragam pilihan kata pada pesan singkat bersifat formal dan informal. Terdapat pula pesan singkat dengan menggunakan kata-kata bahasa daerah atau campuran bahasa

daerah dan Indonesia serta bentuk gaya bahasa. Berikut beberapa contoh pilihan kata pada pesan singkat ucapan selamat hari raya.

16. Kami sekeluarga mengucapkan Selamat Hari Raya Idulfitri 1434 H *Minal Aidin Wal Faidzin*. Mohon Maaf Lahir dan Batin. Agus Wisma Bahasa.
17. *Ngucapin* selamat hari raya Mohon maaf lahir batin jg ya
18. Aslm, *Sugeng riyadi, Minal aidzin wal faidzin*. Segala khilaf baik disengaja/ tidak mohon dimaafkan. Smoga ridho Allah bersama kita.P.Aziz & B Vischa
19. *Kula skulawarga ngaturaken* Sugeng Riyadi Idulfitri 1434 H. *Sedaya lepat nyuwun lumubering pangaksama*, Salam taklim kula, Ari USD +kel.
20. Kami sekeluarga mengucapkan Selamat Idulfitri 1434 H. Semua kesalahan mohon dimaafkan. Salam hormat, Ari USD +kel.
21. Selendang emas tenunan bali, Elok di pakai sambil menari, Sms dikirim

pengganti diri, Sebagai tanda silaturahmi,
Tari jepin rentak melayu, Rentak langkah
hitungan 8, Idulfitri di ambang pintu,
Khilaf n salah mohon di maafkan,
SLAMAT HARI RAYA IDULFITRI,
mhn maaf lahir & batin, Azariah Falah &
Family

Pada data (16) terdapat pilihan kata formal yang dicirikan dengan tidak terdapat singkatan pada kata-kata yang digunakan. Tanda baca titik (.) digunakan untuk mengakhiri kalimat ucapan selamat ini sehingga ucapan selamat ini dianggap telah mengikuti kaidah kalimat yang baik. Selain itu, pada akhir pesan terdapat nama pengirim pesan yang menandakan bahwa isi pesan ini resmi. Sementara itu, pada data (17) terdapat pilihan kata tidak formal yang ditunjukkan dengan kata *ngucapin*. Kata *ngucapin* adalah kata tidak baku dari kata *mengucapkan*. Kata *ngucapin* berasal dari pengaruh bahasa daerah, yaitu bahasa Betawi. Ciri lainnya ditunjukkan dengan penggunaan singkatan *jg* (*juga*) serta tidak terdapat nama pengirim pesan singkat. Nama pengirim pesan tidak dituliskan karena penerima pesan sudah mengetahui siapa pengirim pesan, yaitu sahabatnya.

Pada data (18) terdapat pilihan kata bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Proporsi pemakaian bahasa daerah tidak terlalu banyak hanya digunakan untuk mengucapkan selamat hari raya *sugeng riyadi*. Di sisi lain, data (20) menggunakan pilihan kata bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa. Meskipun demikian, penggunaan bahasa daerah tidak mengurangi ragam formal isi pesan karena bahasa jawa yang digunakan merupakan bahasa tingkat kromo (tingkat kesopanan tertinggi dalam bahasa Jawa). Selain itu, nama pengirim dicantumkan untuk menunjukkan bahwa isi pesan formal.

Pada data (21) terdapat pilihan kata dengan menggunakan gaya bahasa berbentuk pantun. Hal ini terlihat pada susunan rime dari baris pertama sampai empat dengan bunyi (i). Selanjutnya, susunan bunyi rime berubah menjadi pola (u) – (a) – (u) – (a) seperti tampak pada baris berikut.

<i>Selendang emas tenunan bali</i>	(i)
<i>Elok di pakai sambil menari</i>	(i)
<i>Sms dikirim pengganti diri</i>	(i)
<i>Sebagai tanda silaturahmi</i>	(i)
<i>tari jepin rentak melayu</i>	(u)
<i>Rentak langkah hitungan 8</i>	(a)
<i>Idulfitri di ambang pintu</i>	(u)
<i>Khilaf n salah mohon di maafkan</i>	(a)

Dari data diketahui bahwa pemilihan kata pada pesan singkat ucapan selamat hari raya bersifat fleksibel tergantung pada konteks dan kreatifitas pengirim pesan ucapan ini. Dalam konteks resmi, misalnya ucapan hari raya ditujukan untuk orang yang dihormati, pilihan kata yang digunakan beragam formal dengan diakhiri nama pengirim pesan. Dalam konteks santai, ucapan hari raya dikirim kepada teman dekat, pilihan kata yang dipakai beragam informal dan kadangkala tidak diakhiri dengan nama pengirim. Dalam konteks budaya lokal bahasa daerah turut mewarnai dan diutamakan pengirim pesan tanpa menghilangkan kesan ragam formal. Kreativitas pengirim pesan juga tercermin dengan pilihan kata yang mengutamakan nilai estetika bahasa, misalnya ucapan selamat hari raya berbentuk puisi, pantun, gaya bahasa, dan lain sebagainya.

Kalimat

Berdasarkan data diketahui bahwa kalimat pada pesan singkat ucapan selamat terdiri atas beberapa kalimat tunggal sederhana atau kalimat majemuk seperti terlihat pada contoh data berikut ini.

22. Smg Allah SWT menerima amal ibadah kita. Mhn maaf lahir dan batin. Mari kita saling memaafkan dan saling mendoakan. Selamat merayakan hari kemenangan bersama keluarga
23. Saya dan keluarga jg mohon maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah menerima amal ibadah kita dan mempertemukan kembali kita dg *Ramadhan* yang akan datang
24. kami sekeluarga mengucapkan Selamat Idulfitri 1 syawal 1434 H *minal aidzin*

wal faidzin ‘orang-orang kembali dan beruntung’ mohon maaf lahir dan batin

Pada data (22) terdapat beberapa kalimat tunggal dan satu kalimat majemuk yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- (22.1) ‘Smg Allah swt. menerima amal ibadah kita.
- (22.2) (Kami) Mhn maaf lahir dan batin.
- (22.3) Mari kita saling memaafkan dan (kita) saling mendoakan.
- (22.4) ‘Selamat merayakan hari kemenangan bersama keluarga

Pada kalimat (22.2) terdapat subjek yang dihapuskan, yaitu *kami* bukan *kita*. Meskipun kata ganti yang digunakan adalah *kita*, permohonan maaf diucapkan pihak pertama (*kami*) kepada pihak kedua (penerima pesan). Kata ganti *kami* dan *kita* berbeda rujukannya, kata ganti *kami* merujuk kepada orang pertama saja, sedangkan kata ganti *kita* merujuk kepada orang pertama dengan orang yang diajak bicara. Dalam hal ini permohonan maaf diajukan oleh pihak berbicara (*kami*) kepada pihak yang diajak berbicara (penerima pesan). Kalimat (22.3) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri atas dua kalimat tunggal, yaitu *Mari kita saling memaafkan* dan *(kita) saling mendoakan*. Pada kalimat (22.3) juga terdapat pelesapan subjek, yaitu *kita*.

Pada data (23) terdapat beberapa kalimat tunggal dan satu kalimat majemuk yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- (23.1) Saya dan keluarga jg mohon maaf atas segala kesalahan.
- (23.2) Semoga Allah menerima amal ibadah kita dan (Allah) mempertemukan kembali kita dg Ramadhan yang akan datang

Kalimat (23.1) merupakan kalimat tunggal dan kalimat (23.2) adalah kalimat majemuk setara. Kalimat (23.2) terdiri atas dua kalimat tunggal, yaitu *Semoga Allah menerima amal ibadah kita* dan *mempertemukan kembali kita dg Ramadhan yang akan datang*. Pada kalimat (23.2) terdapat pelesapan unsur subjek (*Allah*).

Pada data (24) terdapat beberapa kalimat tunggal yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- (24.1) kami sekeluarga mengucapkan Selamat Idulfitri 1 syawal 1434 H
- (24.2) (kami sekeluarga mengucapkan) *minal aidzin wal faidzin* ‘orang-orang kembali dan beruntung’
- (24.3) (kami) mohon maaf lahir dan batin

Kalimat (24.1), (24.2), dan (24.3) merupakan kalimat tunggal. Pada kalimat (24.2) terdapat pelesapan subjek (*kami sekeluarga*) dan predikat (*mengucapkan*) dan pada kalimat (24.3) terdapat pelesapan subjek (*kami*). Selain itu, penggunaan tanda titik (.) untuk memisahkan kalimat satu dengan lainnya tidak ada. Meskipun demikian, ketiadaan tanda titik tidak menjadi penghalang untuk memahami pemisahan antara kalimat satu dengan lainnya. Penanda bahwa satu kalimat sudah selesai dapat diketahui melalui tuntasnya informasi satu kalimat dengan kalimat lainnya. Kalimat pada pesan singkat ini seperti tuturan lisan yang tidak memerlukan tanda titik untuk memisah satu informasi dengan lainnya.

Dari data di atas diketahui bahwa pelesapan unsur pada kalimat terjadi apabila terdapat unsur yang sama. Berdasarkan data diketahui bahwa unsur sama yang dihapuskan adalah subjek atau klausa. Pelesapan terjadi pada subjek yang dapat diintervensi berdasarkan konteksnya. Pembaca pesan dapat mengetahui bahwa subjek yang dihapuskan mengacu kepada siapa, sebagaimana terlihat pada contoh kalimat (23.2). Pelesapan bukan pada kata *kita* tapi pada kata *kami*.

Fungsi Bahasa dan Tindak Tutur

Pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri mengandung fungsi bahasa ekspresif dan fatis. Pada beberapa pesan singkat terdapat fungsi estetis karena pesan disampaikan dengan memperhatikan keindahan bahasa sehingga bentuk pesan berupa puisi atau pantun. Pesan singkat juga mengandung jenis tindak tutur ekspresif dan representatif. Berikut beberapa data pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri berdasarkan fungsi bahasanya dan jenis tindak tuturnya.

Fungsi Bahasa

Ucapan selamat hari raya Idulfitri dapat dikategorikan sebagai fungsi fatis, estetis, dan ekspresif sebagaimana terlihat pada beberapa contoh berikut ini.

25. Kami keluarga besar Drs Saidi MNS BSC, di Perum Bekasi Indah.
Mengucapkan Selamat Hari Raya Idulfitri 1436 Hijriah...MINAL AIZIN WAL FAIZIN mohon maaf lahir dan batin ...
26. Tak terlihat bukan berarti hilang. Jauh bukan berarti putus. Diam bukan berarti lupa. Di antara kita ada rasa persaudaraan yg harus dirawat bersama, bila kebaikan hanya setetes embun, bila kesalahan sederas curah hujan, Terukir niat suci tuk menghapus segala kesalahan, dengan ucapan dan permintaan maaf yang setulusnya minal aidin walalfaizin, mhn maaf lahir dan batin. Salam Idulfitri...

Pada data (25) terdapat fungsi ekspresif sekaligus fungsi fatis. Fungsi ekspresif terlihat pada ucapan selamat hari raya sebagai ungkapan perasaan penutur. Perasaan pengirim pesan yang turut berbahagia karena penerima pesan dapat merayakan hari raya Idulfitri. Pada data (25) juga terdapat fungsi fatis karena ucapan selamat Idulfitri disampaikan untuk tetap menjalin dan menjaga hubungan. Meskipun, penerima pesan dan pengirim pesan telah sama-sama saling mengenal dan mengetahui nomor pengirim pesan, pengirim pesan tetap mencantumkan nama setelah mengucapkan ucapan selamat hari raya Idulfitri. Pencantuman nama bukan untuk memberi informasi siapa pengirim pesan, tetapi pencantuman tersebut ditujukan untuk penghormatan dan penegasan kepada penerima pesan bahwa pesan ucapan selamat tersebut datang dari sahabatnya. Selain itu, permohonan maaf pengirim pesan disampaikan bukan dalam arti sebenarnya karena sebenarnya pengirim pesan tidak melakukan kesalahan terhadap penerima pesan. Namun, permohonan ini dilakukan untuk menjaga keharmonisan

hubungan antara pengirim dan penerima pesan.

Pada data (26) terdapat tiga fungsi, yaitu estetika, ekspresif, dan fatis. Fungsi estetika terlihat pada bentuk ucapan selamat berupa puisi. Bentuk puisi menonjolkan keindahan pilihan kata dan susunan kalimat tanpa mengurangi maksud penyampaian pesan. Penyampaian pesan selamat hari raya Idulfitri juga menunjukkan fungsi ekspresif sebagai ungkapan bahagia pengirim pesan kepada penerima pesan bahwa penerima pesan dapat merayakan hari raya Idulfitri. Di samping fungsi estetika dan ekspresif, pesan ini juga mengandung fungsi fatis karena pesan singkat ini disampaikan untuk menjalin dan menjaga hubungan antara pengirim dan penerima pesan.

Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif

Berdasarkan jenis tindak tuturnya, ucapan selamat hari raya Idulfitri dapat dikategorikan sebagai jenis tindak tutur ekspresif dan direktif seperti terlihat pada contoh data berikut ini.

27. Selamat hari raya Iedul Fitri 1434 H, mhn maaf lahir batin. *minal aidzin wal faidzin*. Pram arrow comp.sekeluarga
28. smg Allah mengabulkan ibadah, doa, dan usaha kebaikan kita, *minal aidin wal faizin*, maaf lahir batin sgl kesalahan kami. Selamat Idulfitri. Endang sekeluarga

Pada data (27) terdapat tindak tutur ekspresif dan direktif. Tindak tutur ekspresif tampak pada tuturan *Selamat hari raya Idulfitri 1434 H*. Tuturan ini menunjukkan perasaan pengirim pesan yang merasa bahagia karena penerima pesan merayakan hari raya Idulfitri. Tindak tutur ekspresif juga dinyatakan dalam tuturan *minal aidzin wal faidzin* 'orang-orang kembali dan beruntung' artinya orang-orang yang kembali dan beruntung. Tuturan ini merupakan ungkapan perasaan berupa harapan kebaikan bagi pengirim pesan. Tuturan *mhn maaf lahir batin* merupakan tuturan direktif karena tuturan tersebut meminta penerima pesan untuk melakukan tindakan, yaitu memaafkan kesalahan pengirim pesan.

Data (28) mengandung tuturan ekspresif dan direktif. Tindak tutur ekspresif tampak pada tuturan *selamat Idulfitri* dan *smg Allah mengabulkan ibadah, doa, dan usaha kebaikan kita*. Tuturan ini menggambarkan perasaan bahagia pengirim pesan karena penerima pesan merayakan hari raya Idulfitri. Tuturan *smg Allah mengabulkan ibadah, doa, dan usaha kebaikan kita, minal aidin wal faizin* ‘orang-orang kembali dan beruntung’ juga merupakan tuturan ekspresif karena tuturan ini sebagai rasa pengharapan kebaikan dari pengirim pesan untuk kebaikan penerima pesan. Tuturan direktif terdapat pada tuturan *maaf lahir batin sgl kesalahan kami*. Tuturan ini merupakan permintaan kepada penerima pesan untuk memaafkan kesalahan pengirim pesan.

Jenis tindak tutur pada pesan singkat ucapan hari raya Idulfitri pada umumnya adalah tindak tutur ekspresif dan direktif. Tindak tutur ekspresif dinyatakan dalam tuturan ucapan selamat hari raya Idulfitri dan tindak tutur direktif terungkap melalui tuturan mohon maaf lahir dan batin. Tuturan ekspresif juga diungkapkan melalui permohonan doa yang berisi pengharapan kebaikan baik untuk penerima maupun pengirim pesan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa struktur wacana, penggunaan bahasa, dan aspek pragmatik pada pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri memiliki beberapa ciri unik. Pertama, dari aspek struktur wacana, pesan singkat ucapan selamat Idulfitri terdiri atas bagian pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka biasanya berisi salam dan doa, yaitu *assalamualaikum*. Bagian isi berisi ucapan selamat hari raya, doa, dan permohonan maaf, misalnya *selamat hari raya Idulfitri* dan *mohon maaf lahir batin*. Penutupan berisi nama pengirim pesan.

Kedua, aspek penggunaan bahasa pada pesan singkat menunjukkan beberapa variasi baik berupa penggunaan ejaan, pilihan kata, atau pun kalimat. Penulisan huruf kapital bertujuan untuk

mementingkan informasi tertentu, khususnya bagian isi pesan berupa ucapan selamat Idulfitri dan permohonan maaf. Penggunaan singkatan bertujuan untuk menyingkat pesan. Namun, pada umumnya penyingkatan hanya pada kata-kata yang dianggap tidak terlalu penting dan dapat dipahami penerima pesan, misalnya *dengan* menjadi *dg*. Kalimat pada pesan singkat memperlihatkan bahwa pada kalimat tunggal maupun kalimat majemuk terdapat pelesapan subjek atau klausa. Pelesapan dilakukan karena ada pengulangan subjek atau klausa. Pelesapan ini terjadi dengan tidak mengurangi isi pesan yang disampaikan.

Ketiga, dari segi pragmatik, tuturan yang terdapat pada pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri menunjukkan penggunaan jenis tindak tutur ekspresif dan direktif. Tindak tutur ekspresif terdapat pada tuturan ucapan selamat hari raya Idulfitri dan permohonan doa berisi harapan kebaikan bagi penerima dan pengirim pesan. Tuturan ekspresif lebih bersifat mengungkapkan perasaan pengirim pesan yang turut berbahagia karena penerima pesan dapat merayakan hari raya Idulfitri dan perasaan penuh pengharapan supaya penerima pesan mendapat kebaikan dari Tuhan. Tuturan direktif terdapat pada tuturan permohonan kepada penerima pesan untuk memaafkan kesalahan yang dilakukan pengirim pesan.

Keempat, ditinjau dari fungsi bahasanya, pesan singkat ucapan selamat hari raya Idulfitri memiliki fungsi ekspresif, fatis, dan puitis. Fungsi ekspresif diungkapkan melalui ucapan selamat hari raya Idulfitri sebagai pernyataan bahagia pengirim pesan karena penerima pesan merayakan hari raya Idulfitri. Fungsi fatis terlihat dari bagaimana pengirim pesan dan penerima pesan sebenarnya sudah saling mengenal. Namun, pencantuman nama sebagai penutup pesan menunjukkan penghormatan terhadap penerima pesan dan menunjukkan kesungguhan ucapan selamat hari raya. Fungsi puitis tampak pada bagaimana kreativitas pengirim pesan untuk merangkai kata-kata atau kalimat-kalimat menjadi suatu bentuk puisi, pantun, atau kata-

kata mutiara yang indah untuk dibaca tanpa mengurangi pesan ucapan selamat hari raya Idulfitri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, I Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Purwaningsih. 2012. "Jenis Kalimat Dan Diksi dalam Ucapan Selamat Idulfitri 1432 H Melalui *Short Message Service* (Sms)". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, D. M. 2010. "Diksi dan Gaya Bahasa Pada Ucapan Selamat Hari Raya Idulfitri Berbahasa Indonesia Melalui *Short Message Service* (SMS)". Skripsi. Universitas Jember.
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sugono, Dendy (Penyunting Utama). 2006. *Buku Praktis Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Alwi, dkk., 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Diterjemahkan oleh Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Wijana, Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rani, Abdul dan Arifin Bustanul. 2000. *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

